

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS



HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA
INDONESIA KELAS IV DI SD NEGERI RAMBAN WETAN 4

Tim Peneliti

(Gustilas Ade Setiawan, M.Pd)	(0713088803)
(Vidya Pratiwi, M.Pd)	(0702078601)
(Nurul Fidayati Arifin)	(201910015)

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
TAHUN 2019-2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Di Sd Negeri Ramban Wetan 4

Bidang Fokus :

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Gustilas Ade Setiawan, M.Pd
- b. NIDN : 0713088803
- c. Jabatan Fungsional :
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel :

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Vidya Pratiwi, M.Pd
- b. NIDN : 0702078601
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Nurul Fidayati Arifin
- b. NPM : 201910015
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS
- Mandiri
- Eksternal

Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303

Situbondo, 28, Oktober, 2019
Ketua Peneliti

Gustilas Ade Setiawan, M.Pd
NIDN. 0713088803

Menyetujui,
Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Dr. Eka Kusnadi, Hm, M.Si
NIDN. 0720105303

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang hubungan minat belajar dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri Ramban Wetan 4. Bagi peneliti ini adalah sebuah masalah yang harus dipecahkan dengan melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa dan prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV, minat Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan dengan wali kelas IV di SD Negeri Ramban Wetan 4 Kabupaten terdapat beberapa permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya :

1. Sebagian siswa kelas 4 masih ada yang belum bisa membaca.
2. Siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran.
3. Siswa cepat merasa jenuh ketika disuruh membaca
4. Kerja sama siswa dirasa kurang baik.

Permasalahan-permasalahan yang ada tersebut harus segera diatasi dikhawatirkan akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi siswa.

Kata Kunci: *minat belajar dan prestasi belajar*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam suatu proses pendidikan seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan tepat waktu dengan prestasi belajar yang baik. Minat belajar perlu ditumbuhkan sejak dini. Upaya meningkatkan minat belajar pada anak-anak yang utama justru menjadi tanggung jawab orang tua. Alasannya karena orang tua yang berada pada lingkungan pendidikan pertama yaitu keluarga. Selain itu juga bertanggung jawab terhadap masa depan anaknya agar dapat mewujudkan cita-citanya. Untuk mencapai cita-cita itu, orang tua berkewajiban untuk menciptakan suasana yang mendukung. Disamping itu guru mempunyai peran sangat penting pula terhadap peningkatan minat baca siswa, karena guru akan menjadi figur tuntunan bagi siswa selama berada dalam pendidikan formal dalam Asrie T(2005)

Menurut Hamalik, (2001: 158) berpendapat bahwa minat (motivasi) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat (motivasi) untuk berbuat sesuatu. Seorang siswa melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, minat (motivasi) merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Adanya minat (motivasi) diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan. Hamalik, (2001: 110) yang menyatakan bahwa belajar tanpa adanya minat (motivasi) kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal

Kondisi siswa di SD Negeri Ramban Wetan 4, Kecamatan Cerme, Kabupaten Bondowoso sebagian besar memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah. Hal ini mempengaruhi efektivitas belajar siswa, khususnya sumber belajar yang dimiliki di rumah. Kurangnya sumber belajar tersebut akan mempengaruhi minat belajar siswa. Sumber belajar yang sering digunakan adalah buku paket dan buku pelengkap. Sumber belajar yang ada

dirumah terkadang kurang memadai serta kurang lengkapnya sumber-sumber belajar seperti majalah dan surat kabar. Selain itu minat siswa untuk membaca masih sangat rendah. Di sekolah siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca mereka lebih suka mengobrol atau bermain. Metode pengajaran di sekolah juga dirasakan masih kurang untuk memotivasi siswa aktif membaca atau mencari buku di perpustakaan.

Motivasi belajar diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah proses untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Jadi guru disekolah dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar sangatlah berpengaruh dalam proses pembentukan kemandirian belajar peserta didik atau siswa. Pengaruh minat dan motivasi belajar pemberian oleh guru sangatlah besar karena akan membantu siswa dalam membentuk kemandirian siswa dalam meraih prestasi belajar. Sesungguhnya menumbuhkan minat belajar sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh guru disekolah. Karena dengan minat dalam belajar, guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan.

Salah satu fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum dan mampu meningkatkan minat baca bagi para siswa, mengembangkannya ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan gaya pikir yang rasional dan kritis. Dengan adanya perpustakaan di sekolah guru dapat membimbing siswanya untuk aktif membaca di perpustakaan. Kebanyakan siswa yang aktif membaca pengetahuannya akan bertambah.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca dalam Djago Tarigan (1987:136) merupakan bagian dari pengajaran bahasa Indonesia. Kualitas pengajaran bahasa Indonesia menyangkut pula kualitas pengajaran membaca. Hasil pengajaran bahasa Inklusif pula hasil pengajaran membaca. Daya tangkap siswa terhadap mata pelajaran berbeda-beda, ada yang mudah menerima pelajaran dan sebaliknya ada yang lambat mengikutinya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh cepat lambatnya siswa dalam menguasai materi pelajaran. Cepat lambatnya siswa dalam menguasai materi pelajaran juga dipengaruhi oleh rendahnya minat baca siswa. Siswa yang lambat dalam menguasai materi pelajaran bahasa Indonesia akan mengalami banyak kesulitan yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan dengan wali kelas IV di SD Negeri Ramban Wetan 4 Kabupaten Bondowoso, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya :

1. Sebagian siswa kelas 4 masih ada yang belum bisa membaca.
2. Siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran.
3. Siswa cepat merasa jenuh ketika disuruh membaca
4. Kerja sama siswa dirasa kurang baik.

Permasalahan-permasalahan yang ada tersebut harus segera diatasi dikhawatirkan akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi siswa. Tidak hanya bagi siswa, hal tersebut juga bisa menimbulkan dampak buruk bagi guru dan sekolah. Pada siswa dampak buruk yang terjadi adalah ketika siswa kurang mampu dalam menyerap pengetahuan yang dipaparkan oleh guru, maka hasil belajar siswa tidak akan memuaskan atau tidak ada peningkatan. Dampak bagi guru adalah guru dianggap kurang berhasil dalam proses pembelajaran dan dianggap kurang mampu untuk mendidik siswa. Dampak bagi sekolah adalah sekolah dianggap kurang mampu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga output yang dihasilkan kurang maksimal.

Setelah dilakukan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri Ramban Wetan 4 Kabupaten Bondowoso, maka ditemukan faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah tersebut yaitu kurang efisiennya model pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam proses belajar mengajar guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terasa menjenuhkan dan menyebabkan perhatian siswa tidak terpusat ke guru. Pembelajaran yang monoton akan cenderung membuat siswa cepat merasa bosan sehingga siswa akan melakukan hal-hal yang bisa menghilangkan rasa jenuh yang ada pada mereka. Selain itu, guru juga tidak melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, hanya beberapa siswa yang dianggap unggul yang selalu terlibat dalam proses pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau mengajukan pertanyaan terhadap guru. Dengan begitu, siswa yang kemampuannya kurang tidak akan terlibat dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi tidak merata dan siswa yang kemampuannya kurang akan merasa tersisihkan.

Pada proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa satu sama lain berbeda. Siswa-siswa yang memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia tinggi biasanya cenderung lebih rajin membaca. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Minat baca Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema 1 KTSP

Standar Kompetensi : Memahami teks agak panjang (150–200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus.

Kompetensi Dasar : Menemukan pikiran pokok teks agak panjang(150-200 kata)dengan cara membaca kilas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan minat belajar dengan prestasi belajar bahasa indonesia siswa di SD Negeri Ramban Wetan 4?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui antara minat belajar dengan prestasi belajar bahasa indonesia di SD Negeri Ramban Wetan 4.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Umum

Diharapkan mampu menambah ilmu dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai pembelajaran membaca bahasa indonesia kelas IV SD, agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar membaca.

1.5.2 Secara Khusus

1. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilih metode belajar yang tepat untuk mengembangkan kognitif siswa terutama pada belajar membaca.

2. Bagi Siswa

Dapat memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar pada saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan metode ceramah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah acuan apabila nantinya sudah terjun di dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kusioner.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 PEMBAHASAN TEORI

2.1.1 Pengertian Minat

Menurut Crow and Crow, minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi terhadap orang.Sesuatu aktivitas- aktivitas tertentu (Jhoni Killis,1988:26).

Menurut H.C. Witherington yang dikutip Suharsini Arikunto, ”Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek. Suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya.”(1983 : 100).

Menurut (Gie,1998)Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi,mengenai dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat.

Menurut Hamalik, (2001: 158) berpendapat bahwa minat (motivasi) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat (motivasi) untuk berbuat sesuatu. Seorang siswa melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, minat (motivasi) merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Adanya minat (motivasi) diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan.Hamalik,(2001: 110) yang menyatakan bahwa belajar tanpa adanya minat (motivasi) kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

Menurut Sardiman A.M berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri(1988:6)

Menurut Tidjan (1976:71) minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa minat itu sebagai

pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu objek seperti benda tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap objek tersebut.

Menurut Drs. Dyimyati Mahmud (1982) minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lainnya atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimulus oleh hadirnya seseorang atau suatu objek, atau karena beresipasi dalam suatu aktifitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat :

Menurut Crow and Crow ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu "faktor yang timbul dari dalam individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiga mendorong timbulnya minat.", (Jhoni Killis.1988:26). Pendapat tersebut sejalan dengan dikemukakan Sudarsono (1980 : 12)

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut adakarena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Syah, 2011: 152). Keempat faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar Suryabrata (2007:14). Siswa yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.
- 3) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan Donald dalam Hamalik (2003: 158). Motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.
- 4) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan Suryabrata (2007: 70). Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu. Seseorang tersebut melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnyadari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianyaprasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Dari beberapa gambaran definisi minat diatas, dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Dilain

pihak, jika kepuasan itu berkurang, maka minat seseorang pun akan berkurang. Minat yang dibicarakan disini berbeda dengan minat yang sifatnya sesaat yang biasa dikenal dengan keinginan sesaat.

Perbedaannya adalah minat sesungguhnya lebih menetap atau bertahan lama dalam diri seseorang. Meskipun keinginan sesaat ini pada awalnya dapat menjadi motivasi seperti halnya minat, tetapi lama-kelamaan dapat berkurang karena aktivitas yang membangkitkannya hanya bersifat sementara atau sesaat. Lebih dari itu minat dapat berperan secara efektif untuk menunjang pengambilan keputusan oleh seseorang atau institusi. Secara konseptual, minat dapat dikatakan memegang peran penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar dan dalam proses pembelajaran, minat yang diharapkan tentunya adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena tanpa tahu apa yang diminatinya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka seyogianya seorang guru mampu memelihara minat anak didiknya, dengan cara-cara Nurkacana dalam Ahmad Susanto (2013:67-68)

1. Meningkatkan minat anak-anak, setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas khususnya.
2. Memelihara minat yang timbul, apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik, sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

4. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya, minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecendrungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektifitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Indikator minat ada empat, yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa (Safari, 2003). Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

- a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

- b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

- c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

- d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

2.1.2 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut W.S Winkel prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu.

Menurut Djalal(1986:4)prestasi belajar adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penelitian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Wyan K. (dalam Slameto, 2002) mengungkap prestasi belajar adalah sebagai berikut: Dalam kegiatan pengajaran terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dimana guru memegang peranan yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang terwujud dalam bentuk prestasi belajar siswa (kognitif) maupun konsep diri siswa (afektif). Prestasi belajar siswa merupakan pengetahuan yang dicapai siswa pada sejumlah mata pelajaran di sekolah.

Menurut Lokal, dkk (1967) dalam Sia Tjundjing (2001 : 70) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan.

Benyamin S.Bloom(dalam Nurman,2006 : 36), prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas:pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan tentang informasi menjadi kapabilitas baru. (Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999 Hlm 10) Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil dari belajar itu dapat berupa kapabilitas baru. Artinya, setelah seseorang belajar maka ia akan mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari proses belajar tersebut. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh orang yang belajar.

Menurut Hilgard dan Bower belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tertentu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat.

a. Faktor –faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Sumadi Suryabrata (1998 : 233) dan Shertzer dan Stone (Winkel, 1997 : 591), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, faktor ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

a) Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera

b) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

a. Sikap

b. Motivasi

2. Faktor eksternal

Selain faktor – faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal – hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

a. Faktor lingkungan keluarga

1) Sosial ekonomi keluarga

2) Pendidikan keluarga

b. Faktor lingkungan sekolah

- 1) Sarana dan prasarana
 - 2) Kompetensi guru dan siswa
 - 3) Kurikulum dan metode mengajar
- c. Faktor lingkungan masyarakat
- 1) Sosial budaya
 - 2) Partisipasi terhadap pendidikan

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Kaitannya dengan hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa, ada beberapa penemuan penelitian diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Nur Astuti yang berjudul “Minat Siswa Terhadap Pekerjaan Bidang Boga Pada Kelas III Di SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat terhadap pekerjaan bidang boga paling tinggi pada siswa kelas III di SMK Negeri 1 Sewon Bantul adalah sebagai *waiter* dengan persentase sebesar 50%. Minat pada pekerjaan bidang boga dari indikator pengalaman termasuk pada kategori sangat tinggi dengan persentase 72,5% dan rerata ideal 12,5. Minat pada pekerjaan bidang boga dari indikator harapan termasuk kategori sangat tinggi sebesar 67,5% dan rerata ideal 27,5. Minat pada pekerjaan bidang boga dari indikator perhatian termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 70% dan rerata 37,5. Minat pada pekerjaan bidang boga dari indikator dorongan/motif termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 60% dan rerata ideal 12,5. Minat pada pekerjaan bidang boga dari indikator perasaan senang termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 58,75% dan rerata ideal 7,5. Minat pada pekerjaan bidang boga pada siswa kelas III di SMKN 1 Sewon Bantul dari nilai total termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 66,25% dan rerata ideal 97,5. Dimensi minat yang paling tinggi adalah dari indikator pengalaman.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Safitri yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X Dalam Memilih Program Keahlian Jurusan Patiseri Ditinjau Dari Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik di SMK N 6 Yogyakarta hasil penilaian menunjukkan bahwa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X Dalam Memilih Program Keahlian Jurusan Patiseri di SMK N 6 Yogyakarta adalah faktor intrinsik terdiri dari faktor kemauan yang mempengaruhi minat siswa kelas X sebanyak 85%, memiliki kesesuaian yang “sangat tinggi” atau “sangat mempengaruhi”, faktor kesenangan sebanyak 72,5% memiliki kesesuaian “tinggi” atau “berpengaruh”, faktor motivasi sebanyak 75% memiliki kesesuaian “tinggi” atau “berpengaruh”. Faktor ekstrinsik terdiri dari faktor dukungan keluarga yang mempengaruhi minat siswa 70% memiliki kesesuaian “tinggi” atau “berpengaruh”, faktor lingkungan sekitar sebanyak 60% memiliki kesesuaian “rendah” atau “kurang mempengaruhi” dan faktor media sebanyak 85% memiliki kesesuaian “sangat tinggi” atau “sangat mempengaruhi”. Dengan kata lain secara keseluruhan faktor intrinsik dan ekstrinsik memiliki kesesuaian “tinggi” atau “berpengaruh” terhadap minat siswa kelas X dalam memilih Program Keahlian Jurusan Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta berdasarkan rerata prosentase sebanyak 74,5%.

2.3 Kerangka Berpikir

Siswa merupakan subjek belajar. Minat siswa mempengaruhi proses dan prestasi belajar, jika seseorang siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh nikmat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Karena itu persoalan yang biasa timbul ialah bagaimana mengusahakan agar proses belajar membaca bahasa Indonesia menarik minat siswa. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa ada hubungan minat belajar dengan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas 4 SD.

Prestasi belajar siswa yang tinggi merupakan harapan semua pihak, baik pihak siswa sendiri, guru, orang tua bahkan pemerintah. Salah satu faktor yang mendorong semangat belajar membaca anak adalah perhatian dari orang tua diharapkan minat belajar anak meningkat. Minat belajar memiliki daya prediksi yang tinggi terhadap perilaku seseorang, sehingga seseorang yang mempunyai minat untuk belajar, maka dalam dirinya akan muncul dorongan psikologis yang kuat untuk mempersiapkan diri untuk belajar.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan kerangka berpikir tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar bahasa indonesia siswa.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar bahasa indonesia kelas 4 SD Negeri Ramban Wetan 4.

H_o : Tidak terdapat yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar bahasa indonesia kelas 4 SD Negeri Ramban Wetan 4.

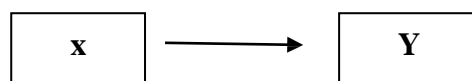
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kuantitatif melalui studi korelasi. Adapun alasan penulis menggunakan metode kuantitatif yakni melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah dan pada tingkat manakah hubungan antara dua atau lebih variabel yang terdapat pada penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini penelitian menggunakan studi korelasi melalui metode kuantitatif.

Kolerasi :



Keterangan :

X : Minat Belajar

Y : Prestasi belajar

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ramban Wetan 4 di Kecamatan Cermee pada tanggal 2 - 23 Agustus 20

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Ramban Wetan 4 yang ada di kecamatan Cermee kabupaten.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdapat sekolah yaitu SD Negeri Ramban Wetan 4 dengan jumlah 20 terdiri dari satu kelas.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel bebas adalah suatu variabel yang dipilih serta diukur oleh peneliti untuk menentukan adanya suatu hubungan pada keadaan atau kejadian yang diteliti oleh peneliti. Variabel ini dapat mempengaruhi variabel lainnya.

14

Minat belajar menurut Hamalik, (:158) berpendapat bahwa minat (motivasi) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dari timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat (motivasi) untuk berbuat sesuatu. Seseorang siswa melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, minat (motivasi) diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan. Hamalik, (2011 : 110) yang menyatakan bahwa belajar tanpa adanya minat (motivasi) kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

3.4.2 Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti

Prestasi Belajar Menurut Wyan K. (dalam Slameto, 2002) mengungkap prestasi belajar adalah sebagai berikut: Dalam kegiatan pengajaran terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dimana guru memegang peranan yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang terwujud dalam bentuk prestasi belajar siswa (kognitif) maupun konsep diri siswa (afektif). Prestasi belajar siswa merupakan pengetahuan yang dicapai siswa pada sejumlah mata pelajaran di sekolah.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 instrumen Tes

Tes sebagai suatu metode atau alat untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal – soal, pertanyaan – pertanyaan atau tugas – tugas yang lain dimana persoalan – persoalan atau pertanyaan – pertanyaan dan sebagainya itu telah dipilih dengan seksama. Adapun kisi – kisi soal tes dari penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Soal Tes

Standar Kompetensi : Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150 – 200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus.

Kompetensi Dasar : menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150 – 200 kata) dengan cara membaca sekilas.

No	Indikator	No. Soal
1.	Membaca sekilas teks bacaan yang berjudul	1, 2, 3, 6, 7, 8, 15, 17, 18, 19
2.	Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks	9, 10, 11, 12, 13, 14
3.	Melengkapi pikiran pokok dari isi teks paragraf	4, 5, 16, 20
Total Nilai (N)		20 Item
Scoring (%) Jumlah jawaban “A, B, C, D” Rentang nilai : Kriteria Penilaian : 90% – 100% = Baik sekali 80% – 89% = Baik 70% – 79% = Cukup 69% kebawah = Kurang 80 – 100 = A (Sangat Memuaskan)		Jumah jawaban “A, B, C, D” Skor maksimal 100

70 – 79 = B (Memuaskan)	
60 – 69 = C (Cukup)	
50 – 59 = D (kurang)	
49 – 30 = E (sangat kurang)	

$$\text{Perhitungan skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sebelum pengambilan data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya.

3.5.1.1 Uji Coba Validitas Instrumen Tes

Validitas adalah tingkat kemampuan instrument penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkan. Validitas instrument dilakukan agar mengetahui ketepatan alat penilaian. Validitas instrument dilakukan dengan rumus korelasi biserial.

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : koefisien korelasi biserial

Mp : rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

Mt : rerata skor total

St : standar deviasi dari skor total

P : proporsi siswa yang menjawab betul

($p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$)

Jumlah seluruh siswa

q : proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Kriteria pengujian validitas instrumen :

$r_{pbi \text{ hitung}} > r_{pbi \text{ tabel}} = \text{valid}$

$r_{pbi \text{ hitung}} < r_{pbi \text{ tabel}} = \text{tidak valid}$

Jumlah soal yang di ujicobakan dengan menggunakan rumus di atas sebanyak 40 butir soal kepada 50 orang siswa di SD Negeri Ramban Wetan 4 kecamatan Cermee. Berdasarkan analisis uji validitas tes prestasi belajar belajar dengan menggunakan program *Ms. Office Excel 2007*, dari 40 soal yang diuji cobakan diperoleh hasil yaitu 37 butir soal yang valid dan 3 butir soal yang tidak valid. Instrumen tes hasil belajar matematika yang digunakan adalah item dengan status valid. Dalam penelitian ini digunakan 20 butir soal yang valid, butir-butir soal yang valid adalah sebagai berikut : (1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,34,35,36,37,38,39,40). Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 7

3.5.1.2 Uji Coba Reabilitas Instrumen Tes

Reliabilitas berasal dari bahasa inggris yang artinya *reliability* yang berarti kemantapan alat ukur. Jika alat ukur tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran secara berulang kali maka alat tersebut tetap memberikan hasil yang sama.

Realibilitas dilakukan dengan rumus K-R 20.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_k - \sum P_i^2}{V_1} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : realibilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan

V_1 : varians total

P : proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir
(proporsi subjek yang mendapat skor 1).

P : banyaknya subjek yang skornya 1
N

q : proporsi subjek yang mendapat skor 0

$$(q = 1-p)$$

Kriteria Normatif menurut Guilford (dalam Candiasa, 2004; Koyan 2008) adalah:

0,00 – 0,19 → sangat rendah

0,20 – 0,39 → rendah

- 0,40 – 0,59 → sedang
- 0,60 – 0,79 → tinggi
- 0,80 – 1,00 → sangat tinggi

Tes dengan indek reliabilitas lebih besar dari 0,70 ditoleransi untuk diterima sebagai perangkat tes yang relatif baku (Fraenkel & Wallen, 1993).

Analisis perhitungan realibilitas instrument tes prestasi belajar dengan menggunakan program *Ms. Office Excel 2007*. Berdasarkan perhitungan terhadap 37 butir soal yang valid diperoleh realibilitas keseluruhan uji tes sebesar 0,853, sehingga dapat disimpulkan butir – butir instrument tes prestasi belajar memiliki realibilitas sangat tinggi. Uji realibilitas instrument dapat dilihat pada lampiran 8

3.5.2 Instrumen Angket

Prosedur yang harus ditempuh dalam penyusunan butir angket minat belajar siswa adalah : (1) Menyusun kisi-kisi angket berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. (2) Menyusun butir angket berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. (3) Melakukan penilaian terhadap butir tes. (4) Melakukan analisis butir tes angket.

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Angket Minat Belajar Siswa

No.	Indikator	No butir pertanyaan	
		Positif	Negatif
1.	Perasaan Senang	13,14,	6,7,10,11
2.	Ketertarikan Siswa	5,19,21,22,23	8,12
3.	Perhatian Siswa	1,18,20	2,15,17
4.	Keterlibatan Siswa	3,9	4,16,24
Jumlah		13	12

Instrumen disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan bentangan skor 1-4 seperti keterangan berikut:

Keterangan nilai pernyataan:

1. = TP (tidak pernah)
2. = KD (kadang-kadang)
3. = SR (sering)
4. = SL (selalu)

Tabel 3.3 kategori penilaian instrumen

Aspek Penilaian	Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Penilaian skor angket minat belajar akan menentukan kategori minat yang dimiliki siswa.

3.5.2.1 Uji Coba Validitas Instrumen Angket

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas butir rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dirumuskan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Bruning, 1977:172)

Keterangan:

N = jumlah sampel

X = skor butir

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

Kriteria pengujian validitas instrumen :

rpbi hitung > rpbi tabel = valid

rpbi hitung < rpbi tabel = tidak valid

Jumlah soal yang diuji cobakan dengan menggunakan rumus di atas sebanyak 25 butir soal kepada 50 orang siswa di SD Negeri Ramban Wetan 4 Kecamatan Cermee. Berdasarkan analisis uji validitas angket minat belajar dengan menggunakan program *Ms. Office Excel 2007*, dari 25 soal yang diuji cobakan diperoleh hasil yaitu 24 butir soal yang valid dan 1 butir soal yang tidak valid. Instrumen angket minat belajar yang digunakan adalah item soal dengan status valid. Dalam penelitian ini digunakan 20 butir soal yang valid, butir-butir soal yang valid adalah sebagai berikut : (2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20). Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 5.

3.5.2.2 Uji Coba Reabilitas Instrumen Angket

Reliabilitas berasal dari bahasa inggris yang artinya *reliability* yang berarti kemantapan alat ukur. Jika alat ukur tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran secara berulang kali maka alat tersebut tetap memberikan hasil yang sama.

Realibilitas dilakukan dengan rumus K-R 20.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_2 - P^2}{V_1} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : realibilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan

V_1 : varians total

P : proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir
(proporsi subjek yang mendapat skor 1).

P : banyaknya subjek yang skornya 1
N

q : proporsi subjek yang mendapat skor 0

$$(q = 1-p)$$

Kriteria Normatif menurut Guilford (dalam Candiasa, 2004; Koyan 2008) adalah:

0,00 – 0,19 → sangat rendah

0,20 – 0,39 → rendah

0,40 – 0,59 → sedang

0,60 – 0,79 → tinggi

0,80 – 1,00 → sangat tinggi

Angket dengan indek reliabilitas lebih besar dari 0,70 ditoleransi untuk diterima sebagai perangkat tes yang relatif baku (Fraenkel & Wallen, 1993).

Analisis perhitungan realibilitas instrument angket minat belajar dengan menggunakan program *Ms. Office Excel 2007*. Berdasarkan perhitungan terhadap 24 butir soal yang valid diperoleh realibilitas keseluruhan uji tes sebesar 4,0258, sehingga dapat disimpulkan butir – butir instrument angket minat belajar memiliki realibilitas sangat tinggi. Uji realibilitas instrument dapat dilihat pada lampiran 6.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

3.6.1 Tes

Menurut Jasa (2014:191) teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes atau ujian adalah teknik pengumpulan data dimana objek yang diteliti diminta mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu yang diberikan peneliti. Teknik ini umumnya dipakai untuk evaluasi hasil belajar siswa. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan sebelumnya.

3.6.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2013:199)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa sampel benar-benar berasal dari sampel yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji normalitas siswa digunakan analisis *uji lifefors test* dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

- Data diurutkan dari terkecil ke terbesar
- Cari rata-rata, simpangan baku sampel (program SD)
- Tentukan angka baku
- Hitung peluang $F(z_i) = P(z_i)$
- Hitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan $z_i \rightarrow S(z_i)$
- Hitung $|F(z_i) - S(z_i)|$
- Statistik Uji :

Nilai terbesar dari $|F(z_i) - S(z_i)|$

- Dengan α tertentu tentukan titik kritis L
- Kriteria uji : tolak H_0 jika $L_0 \geq L_{tabel}$, terima dalam hal lainnya.

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,314 < 0,16$, maka dapat dikatakan bahwa data distribusi *Angket* tersebut Normal.

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,167 < 0,16$, maka dapat dikatakan bahwa data distribusi *Tes* tersebut Normal.

3.7.2 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar bahasa indonesia siswa dapat digunakan salah satu dari rumus korelasi seperti yang dijelaskan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dirumuskan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Bruning, 1977:172)

Keterangan:

N = jumlah sampel

X = skor butir

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

koefisien determinasi

$$= r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$= 0,9304^2 \times 100$$

$$= 96,4 \%$$

Maka prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh minat

Kriteria pengujiannya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima
 sedangkan jika $L_{tabel} < L_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada taraf
 signifikansi $\alpha = 20,95$ dan dengan derajat kebebasan / dk (n_1+n_2-2). Maka H_a
 Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi
 belajar bahasa indonesia.

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI DATA

4.1.1 Deskripsi Data Minat Belajar

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sebanyak tiga kali pertemuan. Pelaksanaan dari tanggal 20-28 Agustus. Data minat prestasi belajar siswa dapat dilihat di lampiran 9 halaman 45 pada tabel di bawah.

Tabel 4.1 Data minat belajar siswa siswa kelas IV SD Negeri Ramban Wetan 4

NO.	NAMA SISWA	X (Minat belajar)
1	Agum Aditya B.	75
2	Alzena Argalevia	82
3	Anggita Putri J.	67
4	Anisa Sandiya D.	73
5	Arinda Yuniar D.	64
6	Davin Ferdiansyah	83
7	Elya Surya Nugraha	88
8	Farhan Imdadur	84
9	Firnanda Gusi Arya	79
10	Melly Dini F.	73
11	Muh. Fajar	75
12	Naivi Riskika	74
13	Naretha Dwi Wulandari	73
14	Naufal Dimas Arya	72
15	Ratu Alya	69
16	Sandi Fajar	65
17	Safa Inayah Purwa	63
18	Wildan Isdaq	72
19	Wulan Hadiatullah	73

20	Yusuf Muhammad	76
Jumlah		1.480

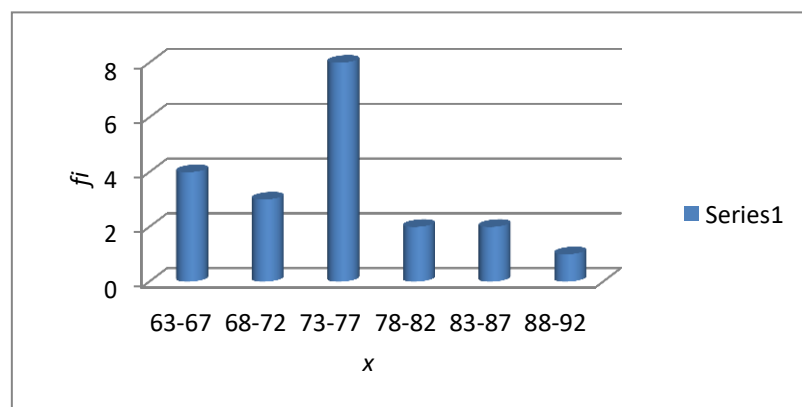
24

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat data tentang minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Walidono 04 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 63 pada lampiran. Nilai rata-rata 74,5, simpangan baku 103,97, median 81,17, dan modus 74,37 (perhitungan dalam mencari mean, median, modus dan simpangan baku dapat dilihat di lampiran 10 hal 46 - 47).

Tabel 4.2 Data minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri Ramban Wetan 4

NO.	<i>X</i>	<i>F</i>	<i>Xi</i>	<i>fi.Xi</i>	<i>Fk</i>
1.	63 – 67	4	65	260	4
2.	68 – 72	3	70	210	7
3.	73 - 77	8	75	600	15
4.	78 - 82	2	80	160	17
5.	83 - 87	2	85	170	19
6.	88 – 92	1	90	90	20
Σ		20	465	1490	

Data minat belajar dapat disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini, dapat dilihat pada gambar 4.1.



**Gambar 4.1 Diagram batang minat belajar siswa kelas IV SD Negeri
Ramban Wetan 4.**

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat empat siswa nilainya berada diantara 63 – 67, nilai dari 3 siswa terletak diantara 68 – 72, 8 siswa nilainya terletak diantara 73 – 77, 2 siswa nilainya terletak diantara 78 – 82, 2 siswa nilainya terletak diantara 83 – 87, dan 1 siswa nilainya terletak diantara 88 – 92.

4.1.2 Deskripsi Data Prestasi Belajar

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sebanyak tiga kali pertemuan. Pelaksanaan di laksanakan tanggal 20-28 Agustus 2. Data minat prestasi belajar siswa kelompok non eksperimen dapat dilampiran 12 halaman 50 dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Data prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri
Ramban Wetan 4**

(Nilai Tes)

NO.	NAMA SISWA	Y (Prestasi belajar)
1	Agum Aditya B.	85
2	Alzena Argalevia	85
3	Anggita Putri J.	70
4	Anisa Sandiya D.	85
5	Arinda Yuniar D.	60
6	Davin Ferdiansyah	90
7	Elya Surya Nugraha	100
8	Farhan Imdadur	100
9	Firnanda Gusi Arya	90

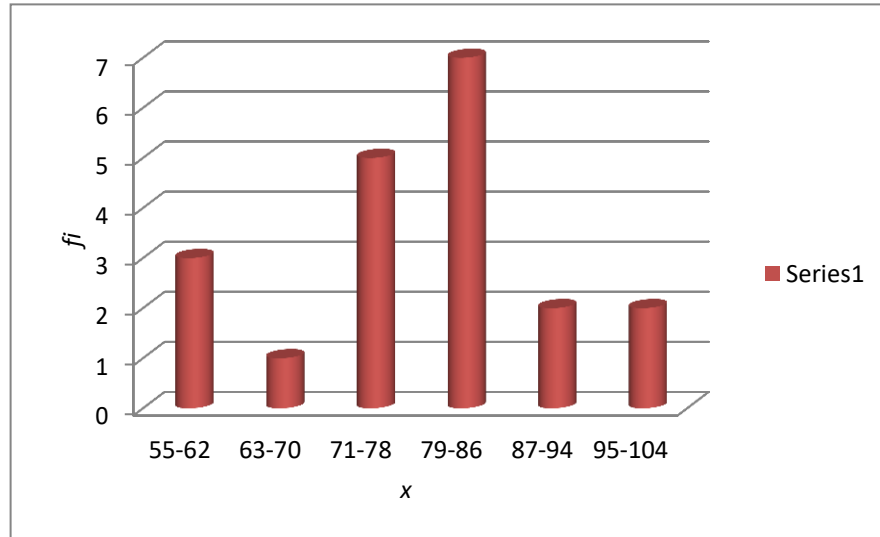
10	Melly Dini F.	75
11	Muh. Fajar	85
12	Naivi Riskika	85
13	Naretha Dwi Wulandari	85
14	Naufal Dimas Arya	75
15	Ratu Alya	75
16	Sandi Fajar	60
17	Safa Inayah Purwa	55
18	Wildan Isdaq	75
19	Wulan Hadiatullah	75
20	Yusuf Muhammad	85
Jumlah		1.595

Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapat data tentang prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Walidono 04 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55 pada lampiran. Nilai rata-rata 78,4, simpangan baku 105,76, median 74,5, dan modus 86,5 (perhitungan dalam mencari mean, median, modus dan simpangan baku dapat dilihat di lampiran 13 hal 51 - 53).

Tabel 4.4 Data prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Ramban Wetan 4

NO.	<i>X</i>	<i>f</i>	<i>Xi</i>	<i>fi.Xi</i>	<i>Fk</i>
1.	55 – 62	3	58,5	175,5	3
2.	63 – 70	1	66,5	66,5	4
3.	71 - 78	5	74,5	372,5	9
4.	79 - 86	7	82,5	575,5	16
5.	87 - 94	2	90,5	181	18
6.	95 – 104	2	99,5	199	20
Σ		10	473	1.569,70	

Data minat belajar dapat disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini, dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Diagram batang prestasi belajar siswa kelas IV SDN Ramban Wetan 4.

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat tiga siswa nilainya berada diantara 55 – 62, nilai dari 1 siswa terletak diantara 63 – 70, 5 siswa nilainya terletak diantara 71 – 78, 7 siswa nilainya terletak diantara 79 – 86, 2 siswa nilainya terletak diantara 87 – 94, dan 2 siswa nilainya terletak diantara 95 – 104.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Lilliefors pada taraf signifikan 5%. Adapun kriterianya sebagai berikut :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Terima Ho Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ Data berdistribusi normal

Tolak H_0 Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ Data tidak berdistribusi normal

Dari tes minat belajar diperoleh $L_{hitung} = 0,31464$ (lampiran) dan $L_{tabel} = 0,16$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $N = 20$. Sedangkan dari pengujian prestasi hasil belajar diperoleh $L_{hitung} = 0,167$ (lampiran) dan $L_{tabel} = 0,16$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $N = 25$. Dikarenakan pada kedua kelompok tidak melebihi yakni $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data populasi pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil uji normalitas hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ramban Wetan 4 Bondowoso

Variabel	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Minat belajar	20	0,31464	0,16	Berdistribusi Normal
Prestasi Belajar	25	0,167	0,16	Berdistribusi Normal

4.2.2 Uji Hipotesis

Dari data penelitian didapat rata – rata minat belajar siswa yang diajarkan adalah 74,5 dan simpangan baku (standar deviasi) 103,97. Untuk harga rata – rata prestasi belajar siswa yang diajarkan adalah 78,4 dan simpangan baku (standar deviasi) 105,76

Tabel 4.6 Nilai korelasi minat belajar dan prestasi belajar siswa

no	Nama siswa	X(minat belajar)	Y(prestasi belajar)
1	Agum Aditya B.	75	85
2	Alzena Argalevia	82	85
3	Anggita Putri J.	67	70
4	Anisa Sandiya D.	73	85
5	Arinda Yuniar D.	64	60
6	Davin Ferdiansyah	83	90

7	Elya Surya Nugraha	88	100
8	Farhan Imdadur	84	100
9	Firnanda Gusi Arya	79	90
10	Melly Dini F.	73	75
11	Muh. Fajar	75	85
12	Naivi Riskika	74	85
13	Naretha Dwi Wulandari	73	85
14	Naufal Dimas Arya	72	75
15	Ratu Alya	69	75
16	Sandi Fajar	65	60
17	Safa Inayah Purwa	63	55
18	Wildan Isdaq	72	75
19	Wulan Hadiatullah	73	75
20	Yusuf Muhammad	76	85
Jumlah		1.480	1.595

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan tabel korelasi diperoleh $L_{hitung} = 0,67$ serta t_{tabel} (pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$ dengan derajat kebebasan 53 adalah 0,16 Oleh karena $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar bahasa indonesia.

Koefesien determinasi

$$= r_{xy} \times 100\%$$

$$= 0,9304^2 \times 100$$

$$= 0,964 \times 100$$

$$= 96,4 \%$$

96,4 % prestasi belajarnya sangat dipengaruhi oleh minat belajar.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil bahwa minat belajar memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV. Perhitungan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa diterima memiliki hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas IV. Hal ini dipertegas dengan hasil perhitungan pada uji hipotesis dengan menggunakan korelasi yang diperoleh sebesar 96,4.

Dengan demikian prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh minat belajar. 4 % dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti: malas belajar membaca, prestasi selalu menurun.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar terutama minat belajar yang tinggi. Minat belajar itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain sebagai berikut.

1. Minat

Minat belajar seseorang akan semakin tinggi bila disertai minat, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada minat (1993 : 41). Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minat belajarnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

2. Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa .minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar (1989 : 68).

3. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat

belajar siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya (1991 : 187).

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. Menurut Kurt Singer, “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya (1987 : 93). Guru yang pandai, baik, ramah , disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

4. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

5. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah

mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersamasama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

6. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minat belajarnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa .minat belajar dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal (1988 : 352). Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya (M. Dalyono, 1997 : 130).

Dari hasil koefisien determinasi 96,4 % prestasi belajar sangat di pengaruhi oleh minat belajar

Menurut Hamalik, (2001: 158) berpendapat bahwa minat (motivasi) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat (motivasi) untuk berbuat sesuatu. Seorang siswa melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, minat (motivasi) merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Adanya minat (motivasi) diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan. Hamalik, (2001: 110) yang menyatakan bahwa belajar tanpa adanya minat (motivasi) kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan ada beberapa temuan. Pada proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Menurut McCrimmon dalam St. Y. Slamet (2008: 141) Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Menurut Underwood Mendengarkan adalah kegiatan mendengar atau memperhatikan apa yang diucapkan orang, menangkap, dan memahami makna dari apa yang didengar. Baver Menyimak adalah kemampuan seseorang untuk menyimpulkan makna suatu wacana lisan yang didengar tanpa harus menerjemahkan kata demi kata.

Menurut Hodgson (1960: 43-44), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Henry Guntur Tarigan² (2008:3) dalam buku *Berbicara* menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Ramban Wetan 4 sangat baik. Perhitungan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas IV.

5.2 Saran

Saran – saran yang dapat diberikan dalam penelitian minat belajar dan prestasi belajar bahasa indonesia adalah

1. Bagi guru-guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan dan juga dalam kesempatan ini penulis menghimbau untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar bahasa indonesia yang lebih baik dan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan inovasi pembelajaran bahasa indonesia di kelas. Di dalam meningkatkan Interaksi peserta didik guru harus terus membangun dan memvariasikan model-model pembelajaran guna dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik, Guru harus bisa mengakomodir bagi peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi maupun bagi peserta didik

yang memiliki hasil belajar rendah agar tidak terjadi ketimpangan di dalam proses belajar mengajar.

2. Kepada peneliti lain yang berminat dapat meningkatkan kadar ilmiah penelitian ini dalam meneliti pengaruh penerapan, melalui pengembangan desain penelitian non eksperimen yang lebih teruji dan lebih terukur standar-standar pengukuran dan penilaiannya.
3. Bagi peserta didik hendaknya tetap bersinergi terhadap metode/model pembelajaran yang di gunakan oleh guru agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan.
4. Kepada masyarakat hendaknya tetap berpartisipasi didalam dunia pendidikan agar sirkulasi input maupun output didalam dunia pendidikan dapat berjalan sesuai rencana yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI Kelas IV*. Bondowoso: Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso
- Sudratjad. 2995 .*Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*.Bandung:CV. Cipta Cekas Grafika.
- Sudjana. Nana. 1991. *Penilaian prestasi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S. dkk .2005. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- http://meiske-katampuge.blogspot.co.id/2013/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat_7.html (diakses tanggal 27 juli 2013)
- <http://konsistensi.com/2013/03/uji-validitas-data-dengan-rumus-pearson.html>
- <http://baseadi.blogspot.co.id/2010/06/metode-kuantitatif.html>
- <http://uchensners.blogspot.co.id/2010/07/hubungan-minat-baca-dengan-prestasi.html>



**AYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

PROGRAM STUDI : PGSD

NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018

**Jl. PB. Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 –
671191**

Email : pgsd_fkipp@unars.ac.id website : www.pgsd.unars.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR :210.1/FKIP/UNARS/PGSD/Q/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN : 0707078303
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- Nama Lengkap : Gustilas Ade Setiawan, M.Pd
- NIDN : 0713088803
- Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- Nama Lengkap : Vidya Pratiwi, M.Pd
- NIDN : 0702078602
- Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- Nama Lengkap : Nurul Fidayati Arifin
- NPM : 20191005
- Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas IV di
SDN Ramban Wetan 4
Waktu : 11 September 2021
Tempat : SD Negeri 4 Peleyan Situbondo

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dekan FKIP, Situbondo 28 Oktober 2019



**Dodik EKO Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303**

